

BAB LIMA

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian fungsi “nama-Mu” dalam diskursus Yohanes 17 dimulai dengan menyajikan pendahuluan penelitian pada bab satu, dilanjutkan dengan studi latar belakang tentang nama Allah dalam Perjanjian Lama (PL) pada bab dua, metode Markah Diskursus (MD) dengan pendekatan fungsional pada bab tiga, eksegesis diskursus Yohanes 17 pada bab empat, dan diakhiri dengan kesimpulan dan saran pada bab lima.

Penelitian ini menggunakan metode MD dengan pendekatan fungsional, karya Steven E. Runge. MD adalah perangkat pragmatika yang memberi instruksi kepada pembaca melalui penanda agar pembaca dapat memahami kalimat atau paragraf, yang mana hal tersebut digambarkan sebagai rambu jalur linguistik. Terdapat tujuh MD dalam teks eksegesis Yohanes 17, yaitu *καί, δέ, ἀλλά, ἵνα, ὅτι, καθώς, dan ὅτε*. Sedangkan pendekatan fungsional adalah pendekatan yang berbasis pada fungsi. Setiap MD memiliki satu fungsi pragmatis inti. Fungsi inilah yang dikaji dan dipakai untuk mengeksegesis diskursus Yohanes 17.

Berdasarkan penelitian terhadap fungsi frasa “nama-Mu” dalam diskursus Yohanes 17 tentang doa perpisahan Yesus di akhir pelayanan-Nya, disimpulkan bahwa terdapat empat fungsi frasa “nama-Mu”. Pertama, frasa tersebut berfungsi

untuk mengungkapkan pribadi Allah. Mengungkapkan Allah sebagai Bapa, dan mengungkapkan karakter pribadi Bapa, yang menekankan karakter populer-Nya dalam PL, yaitu Allah yang kudus, dan karakter populer Allah dalam PB, yaitu Allah yang penuh kasih.

Kedua, frasa “nama-Mu” berfungsi sebagai penanda kepemilikan Allah terhadap semua orang beriman. Setelah Yesus mengungkapkan nama Allah, Ia melanjutkan dengan ide kepemilikan, “mereka itu milik-Mu dan Engkau telah memberikan mereka kepada-Ku” (ay. 6), dan Yesus mempertegas identitas kepemilikan serta otoritas-Nya terhadap semua orang beriman di ayat 9 dan 10, “segala milik-Ku adalah milik-Mu dan milik-Mu adalah milik-Ku”.

Ketiga, frasa “nama-Mu” berfungsi untuk melegitimasi Yesus dalam melaksanakan misi Allah. Salah satu ide besar dalam diskursus Yohanes 17, yaitu misi. Ide ini sama seperti pengungkapan nama Allah dalam PL. Allah mengungkapkan nama-Nya dalam konteks misi, yang bertujuan untuk memperkenalkan pribadi Allah bagi umat-Nya. Memperkenalkan tentang Allah merupakan misi Yesus di dunia dan hal ini juga yang akan dilakukan oleh semua orang percaya. Oleh sebab itu, Yesus perlu menyatakan nama Allah sebagai otoritas tertinggi untuk meyakinkan semua orang bahwa Ia bertindak atas kehendak Allah dengan tujuan orang-orang yang mendengar firman dan melihat perbuatan-Nya percaya bahwa Yesus diutus oleh Allah.

Keempat, frasa “nama-Mu” berfungsi untuk melindungi para murid. Keberadaan Yesus bersama para murid tidak lama lagi karena Ia hendak pergi meninggalkan mereka di dunia. Mereka tetap berada di dunia untuk bermisi.

Pelaksanaan misi Allah adalah tugas yang penuh dengan tantangan. Yesus mengungkapkan bahwa dunia membenci mereka. Untuk itu, Ia mengungkapkan “jagalah mereka dalam nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku”. Perlindungan Yesus terhadap kesebelas murid-Nya dalam nama Allah telah dilakukan Yesus saat Ia berada bersama mereka, dan Ia memohon agar hal tersebut terus berlanjut. Berada dalam nama Allah berarti berada dalam perlindungan-Nya, atau dapat dikatakan bahwa nama Allah sebagai sarana perlindungan. Dilindungi dengan nama Allah artinya dilindungi dengan karakter Allah yang diungkapkan, yaitu kemahakuasaan, kekudusan dan pengasihannya-Nya. Semuanya itu dilakukan agar semua orang percaya berada dalam kesatuan relasi bersama Allah Tritunggal sehingga menjadi kesaksian bagi dunia.

Saran

Penelitian tentang fungsi frasa “nama-Mu” dalam diskursus Yohanes 17 masih dapat dikembangkan ke dalam penelitian-penelitian berikutnya untuk itu penulis memberi beberapa saran, pertama, penelitian menggunakan metode analisis MD dengan pendekatan fungsional dapat diterapkan pada nama Ilahi pribadi kedua Allah Tritunggal; kedua, pemberian nama oleh Bapa kepada Yesus dapat diteliti lebih lanjut dengan mengkaji “apa nama Allah yang diberikan Bapa kepada Yesus”. Ketiga, penelitian fungsi nama Allah dalam Yohanes dapat dilakukan dengan mengkaji pemunculan nama Allah yang berfokus pada kitab-kitab Pentateukh dan atau Mazmur.